

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Rizky Muhammad Aulia¹, Herlitha, S.Sos., M.Ec.Dev², Dr. Siti Nurjanah,
M.Si³.

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: ;

Accepted: ;

Published:

Keywords:
Tingkat Pendidikan, Investasi,
Kemiskinan.

Abstract

Poverty is a problem which is faced by various countries in the world, one of them is Indonesia. Several provinces in Indonesia still have a large number of poor people, Papua and West Papua Province have percentages of poor people of 27.43% and 22.66% in 2018. In addition, the length of schooling in these provinces is consecutively amounted to 6.52 and 7.27 years. This study aims to determine the effect of the level of education and investment on poverty in Indonesia. This study used a panel data of 12 provinces in Indonesia, namely, Papua, West Papua, Maluku, North Maluku, West Sulawesi, Gorontalo, Southeast Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, North Sulawesi, West Nusa Tenggara, and East Nusa Tenggara Province in time 2016-2018. The theory used in this research is Keynesian Theory, this theory states that by increasing education and investment, it can be a solution to reduce poverty. The data processed using Eviews 11. Results show that the level of education has a negative significant effect on poverty and investment has a negative insignificant effect on poverty.

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Beberapa provinsi di Indonesia masih memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup banyak, Provinsi Papua dan Papua Barat memiliki persentase penduduk miskin sebesar 27,43% dan 22,66% pada tahun 2018. Disamping itu, rata-rata lama sekolah pada provinsi tersebut secara berturut-turut sebesar 6,52 dan 7,27. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan panel data 12 Provinsi di Indonesia yakni Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dalam rentang waktu 2016-2018. Teori yang digunakan merupakan teori Keynesian, teori ini menyatakan bahwa dengan peningkatan pendidikan dan investasi, dapat menjadi solusi bagi masalah kemiskinan. Data diolah menggunakan Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan investasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.

How to Cite:

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

Rizky11aulia@gmail.com Rizky M. Aulia

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, dalam 4 tahun terakhir, berada pada angka yang cukup stagnan. Secara berturut dari tahun 2014 hingga 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,01%, 4,88%, 5,03% dan 5,07%. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,17%. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 menjadi titik tertinggi sejak tahun 2014. Pada tahun yang sama, Provinsi Papua sebagai salah satu provinsi di Indonesia bagian timur, memiliki persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 7,33%. Angka ini terbilang sangat baik jika dibandingkan dari tahun 2017 dimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua sebesar 4,64%. Tidak hanya itu, provinsi Maluku Utara dan Sulawesi Selatan memiliki PDRB sebesar 7,92% dan 7,06%. Angka ini jauh lebih unggul dibandingkan PDRB ibukota DKI Jakarta yang sebesar 6,17%. Namun, dengan tingginya PDRB yang dimiliki oleh tiap provinsi, seharusnya menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi, belum bisa menurunkan jumlah penduduk miskin yang berada disana. Kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi di Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur, menurut Kuncoro (1997) kemiskinan ialah ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan dasar dalam hidup ialah terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Papua merupakan provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Secara keseluruhan, persentase jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia bagian timur pada tahun 2018 masih cukup tinggi dengan terdapatnya Provinsi Papua di urutan pertama dengan angka 27,43% diikuti Papua Barat sebesar 22,66% Maluku sebesar 17,85% Gorontalo 15,83% dan Sulawesi Tengah 13,69%. Masalah kemiskinan ini, terjadi akibat dari berbagai macam faktor, seperti keterbatasan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan layanan kesehatan, hingga rendahnya kesempatan kerja, sehingga mengakibatkan kebutuhan hidup tidak tercukupi. Menurut Nugroho dalam Jacobus, Kindangen, & Walewangko (2018), menyatakan kemiskinan sebagai kemampuan pendapatan yang relatif rendah, akan menyebabkan daya beli seseorang dalam memenuhi kebutuhan menjadi rendah pula. Hal ini sangat berkenaan dengan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan gizi, dan kesehatan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang mengakibatkan kemiskinan, diantaranya ialah ketersediaan gizi yang relatif rendah, kesehatan yang kurang terjamin, pemukiman kurang layak huni dan rendahnya taraf pendidikan.

Pada tahun 2018, diantara 10 Provinsi yang ada di Indonesia bagian timur, hanya 2 provinsi yang rata-rata lama sekolahnya berada setaraf dengan Sekolah menengah Atas. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh 8 provinsi di Indonesia timur merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan pada masing masing provinsi. Berdasarkan data yang dari BPS. Rata-rata lama sekolah di

Provinsi Papua pada tahun 2018 hanya berada pada angka 6.52, selanjutnya Provinsi Papua Barat hanya 7.27 dan yang paling tinggi ialah Provinsi Maluku dengan angka 9.58, meskipun Provinsi Maluku mencatat angka tertinggi, rata-rata lama sekolah yang dimiliki ialah setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Menurut Anderson, Renzio, & Levy (2006), menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan investasi publik, setidaknya dalam meningkatkan investasi publik, kemiskinan mulai dari tingkat negara sampai ke daerah dapat dikurangi atau diminimalisir. Tercatat bahwa provinsi yang paling rendah ialah Papua barat dengan jumlah penanaman modal dalam negeri hanya 50 milyar per tahun, diikuti oleh provinsi Papua dengan 104 milyar per tahun, selanjutnya provinsi Maluku sebesar 1013 milyar per tahun. Hal ini selaras dengan data persentase penduduk miskin pada 3 provinsi tersebut ialah cukup tinggi dengan data masih diatas 17% penduduk miskin pada tahun 2018.

Penelitian serupa dilakukan oleh Aristina, Sri Budhi, Wirathi, & Darsana (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Selanjutnya penelitian oleh L.O & Ani (2019), menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya penelitian oleh Pateda et al. (2016), menyatakan bahwa investasi memberi pengaruh negatif terhadap kemiskinan, sehingga harusnya dengan meningkatnya investasi maka akan menurunkan kemiskinan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori liberal, sebab dalam teori liberal menyatakan bahwa terjadinya kemiskinan di dalam suatu negara, ialah akibat lemahnya berbagai aspek, bebrapa faktornya ialah modal manusia, modal bisnis, infrastruktur, modal alam, modal kelembagaan publik, dan modal pengetahuan. Dalam hal ini, teori liberal mendukung adanya dorongan dalam mengembangkan manusia, salah satunya dari faktor pendidikan untuk meningkatkan modal manusia yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam teori liberal mengatakan salah satu keterbelakangan dalam modal bisnis, yakni investasi, dapat menyebabkan kemiskinan. Sehingga teori ini mendukung untuk meningkatkan investasi dalam rangka menurunkan kemiskinan. (Davis & Sanchez-martinez, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data kemiskinan menggunakan persentase penduduk miskin, tingkat pendidikan menggunakan rata-rata lama sekolah, investasi menggunakan realisasi penanaman modal dalam negeri. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan ialah data per provinsi dan dalam kurun waktu 2016-2018. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemiskinan (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah tingkat pendidikan (X1) dan investasi (X2).

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent variable*)

α = Konstanta

β_n = Koefisien determinasi

X_n = Variabel bebas (*independent variable*)

e = Pengganggu

Persamaan diatas ialah model regresi linear berganda dari beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α), dan koefisien regresi (β).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dari pemilihan model regresi data panel, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Random Effect Model* (REM). Tabel 1 menunjukkan hasil uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 1. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Probabilitas χ^2	Indikator Uji	Keterangan
0,0000	Prob. $\chi^2 < \alpha$ (0,05)	Metode terpilih REM

Berdasarkan Tabel 1, uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini menunjukan bahwa nilai Prob. χ^2 memiliki besaran 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini model REM ialah model terbaik.

Setelah diketahui bahwa REM ialah model terbaik, maka dapat diperoleh hasil estimasi data panel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi

Dependent Variable: KEMISKINAN		
Variable	Coefficient	Prob.
C	63.18745	0,0000
LOG(PENDIDIKAN)	-23.28216	*0.0000
LOG(INVESTASI)	-0.011148	0.8746
R-squared	0.471378	
Adjusted R-squared	0.439340	
F-statistic	14.71321	
Prob(F-statistic)	0.0000	

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa angka koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ialah sebesar -23,28216 dengan *probability* 0,0000. Hal ini, menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap kemiskinan. Hal ini didukung dengan teori yang digunakan dalam penelitian

ini, bahwa tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemiskinan. Dengan tingginya tingkat pendidikan yang dilalui oleh individu, maka individu tersebut dapat terdidik dan terlatih sehingga bisa untuk bekerja dan menghidupi dirinya sendiri dan tidak menjadi individu yang miskin. Menurut hasil estimasi yang didapatkan, meningkatnya pendidikan sebesar 1%, akan mengurangi kemiskinan sebesar 23%, *ceteris paribus*.

Berdasar pada hasil estimasi dalam tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel investasi sebesar -0,011148 dengan *probability* sebesar 0,8746. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap kemiskinan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Klein, Aaron, & Bitu (2001), menyatakan bahwa dengan meningkatkan investasi akan memberikan peningkatan terhadap kapabilitas domestik. Hubungannya sangat erat dengan produktivitas pekerja, yang selanjutnya akan meningkatkan insentif pekerja dari peningkatan investasi. Didukung oleh Sukirno dalam Pateda (2016), menyatakan bahwa investasi yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, sehingga dengan adanya investasi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemakmuran masyarakat.

Berdasar pada hasil estimasi dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,47138 dengan *probability* 0,0000. Nilai *probability* tersebut yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa kemampuan variabel tingkat pendidikan dan investasi mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 47,13%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan dan investasi secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar -23,28216 artinya setiap terdapatnya kenaikan 1% tingkat pendidikan akan diikuti dengan menurun kemiskinan sebanyak 23%.

2. Investasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar -0,011148 dengan nilai *probability* 0,8746.

3. Tingkat pendidikan dan investasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai determinasi (R^2) sebesar 0,47138 dengan *probability* 0,0000.

REFERENSI

- Agustina, E., Nur Syechalad, M., & Hamzah, A. B. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
- Ambara Ratih, G. A. P., Utama, M. S., & Mahaendra Yasa, I. N. (2017). PENGARUH INVESTASI,

PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT KEMISKINAN PADA WILAYAH SARBAGITA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 29–54.

- Anderson, E., Renzio, P. De, & Levy, S. (2006). *The Role of Public Investment in Poverty Reduction : Theories , Evidence and Methods*. London.
- Andrian, T. (2020). Unemployment, Education, Poverty, and Inclusive Growth: Evidence from Province in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 2674–2681.
- Aristina, I., Sri Budhi, M. K., Wirathi, I. G. A. ., & Darsana, I. B. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN , PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(5), 677–704.
- Arshanti, K. N., & Wirathi, I. G. A. . (2015). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI MEDIASI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP UNUD*, 4(5), 513–524.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, STIM YKPN.
- Davis, E. P., & Sanchez-martinez, M. (2015). *ECONOMIC THEORIES OF POVERTY*.
- Eka Suputra, I. P., & Martini Dewi, N. P. (2015). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, STRUKTUR EKONOMI DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP UNUD*, 4(2), 105–112.
- Gujarati, D. N. (2003). *BASIC ECONOMETRICS* (4th Editio). United States Military Academy, West Point: McGraw-Hill Higher Education.
- Ivanov, A. (2014). *Roma Poverty From A Human Development Perspective*. Istanbul.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 1–16.
- Klein, M., Aaron, C., & Bitu, H. (2001). *Foreign Direct Investment and Poverty Reduction* (No. 2613). Washington DC.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi pembangunan: teori, masalah, dan kebijakan*. Sleman: Unit Penerbit dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- L.O, M., & Ani, H. . (2019). The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province , 2011-2016. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>
- Mankiw, N. G. (2005). *Macroeconomics* (7th ed.). New York: Worth Publisher.
- Pateda, Y., Masinambouw, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2016). *PENGARUH INVESTASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI GORONTALO*. 1–17.

- Rachman, M. M. (2016). *Metodologi Penelitian*. Retrieved from www.unipasby.ac.id
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, P. A., & Norhadus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi* (17th ed.). Jakarta: Jakarta : Media Global Edukasi.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*, 1(2), 1–16.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi* (Edisi keti). Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G., Santosa, B., & Maiwan, M. (1999). *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: IMPAC.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Cetakan Ke; N. F. Atif, Ed.). Bandung: Bandung : Refika Aditama.
- Widodo, T., Susanto, A. A., Musthofa, M., Hindriyani, M., & Nur Kamil, A. (2015). *Menuju Negara Maju: Apakah Indonesia Bergerak Ke Arah Yang Benar?* Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- World Bank. (2007). *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT. Grha Info Kreasi.
- Yoga Permana, A., & Arianti, F. (2012). Analisis pengaruh pdrb, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan di jawa tengah tahun 2004-2009. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1(1), 1–8.